



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONSEP PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENDIDIK KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI



UIN SUSKA RIAU

OLEH

NASRATUN NAJIHA

NIM. 11619200873

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H./2020 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DALAM MENDIDIK KEDISIPLINAN
PADA ANAK USIA DINI**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

NASRATUN NAJIHA

NIM. 11619200873

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1441 H. /2020 M.**

PERSETUJUAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

159200573 telah diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang
Pembacaan dan Pertahanan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan
Muhammad Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Dzul-Hijjah 1441 H
05 Agustus 2020 M

Menyetujui :

Pembimbing

Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I.

Dr. I. Nurhasnah Bakhtiar, M. Ag.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN
SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Konsep Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu untuk Ayahanda Hamdi, S. Ag. dan Ibunda Dra. Siti Aisyah selaku sebagai orang tua yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do'a, dukungan dan inspirasi sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Kusnadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, H. Promadi, MA., Ph.D., selaku Wakil Rektor III, beserta semua Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Rohani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, Dr. Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Beserta semua staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A., selaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Dewi Sri Suryanti, M.S.I. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga banyak ilmu yang penulis dapat dari beliau.
5. Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberi nasehat serta membimbing penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya sehingga memperkaya pengetahuan penulis beserta staf yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
8. Seluruh kerabat yang tidak dapat Penulis cantumkan satu per satu yang telah memberikan motivasi, inspirasi dan pengalaman baru selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan memohon ampun serta pertolongan. Semoga bermanfaat bagi semua pihak.
Aamiin yaa robbal'aalamiin

Pekanbaru, 01 Agustus 2020

Penulis

Nasratun Najiha
11619200873

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Syukur Alhamdulillah adalah sebuah kata sederhana yang ku ucapkan
 Pada sang pencipta alam semesta
 Yang menghadirkan ribuan orang didalam perjalanan hidupku
 Sebagai penguat Ketika aku berada dititik kelamahan.
 Atas izin dan kehendakmu yang maha pengasih lagi maha penyayang,
 limpahilah rahmat dan berkahnya atas mereka semua, sebagaimana engkau
 memberi rahmat dan berkahnya kepada ku dan keluargaku.

Segala puji bagi Mu ya Allah
 Sepenuh langit dan bumi ku titipkan masa depanku, rezekiku, ibadahku, hidup
 dan matiku semata hanya untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam.

Alhamdulillah.....

Amanah ini usai sudah dengan berbagai suka dan duka
 Serta do'a, usaha dan kesabaran yang mengiringi

Ayahanda-Ibunda tercinta.....

Terima kasih atas kasih yang engkau beri

Tanpa pamrih dan belas kasih,

Hal yang paling berharga bagi hidup ku

adalah Do'a dan izin ku atas restu mu,

posisimu bukan sebagai penyempurna kebahagiaanku

melainkan kesempurnaan utama bagi hidupku.

Tiada kasih seindah kasihmu

Tiada cinta semurni cintamu

Semoga aku bisa memberikan yang terbaik untuk mu.

Aamiin aamiin ya rabbal 'Alamiin

Dengan rasa syukur yang teramat dalam,
 Penulis persembahkan sebuah karya yang sederhana ini untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua yang tercinta...

Ayah, Bunda, Adik-adik beserta keluarga besar yang penulis sayangi,
Terima kasih kepada ayahanda Hamdi, S. Ag. karena do'a dan nasihatmu
penulis bisa kuliah dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada ibunda tercinta Dra. Siti Aisyah kasih sayangmu
sepanjang masa, tidak ada yang menyayangiku setulusmu.

Dan terima kasih kepada Adik-adik ku yaitu Ilma Zulfina, Rahma Inayatillah,
dan Azkiatul Ulya yang telah banyak membuat ku semangat dan bahagia serta
termotivasi.

Terima kasih kepada keluarga besar penulis yang tanpa kalian penulis tidak
akan bisa seperti ini, yang telah mengajarkan kepada penulis tentang semangat
menjalani kehidupan. Semoga dengan gelar ini membuat kalian bangga dan
bahagia. Semoga juga penulis bisa membahagiakan kalian hingga ke jannah.

Aamiin...

Teruntuk Sahabat, adik, kakak, abang serta teman-teman semuanya yang
pernah bercanda tawa bersama yang penulis sayangi dan banggakan serta
para dosen yang telah memberikan berbagai macam bekal ilmu pengetahuan
kepada penulis....

Penulis ucapkan yang tak terhingga kepada
kalian semua, yang telah memberikan kasih sayang,
do'a, dukungan maupun motivasi.

Belajarlah untuk selalu sabar dan tawakkal kepada Allah SWT.

Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

(Q.S. Al-Mulk : 13)

Nasratun Najiha
Sepucuk surat untuk mereka
01 Agustus 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nasratun Najiha, (2020): Konsep Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini

Mendidik kedisiplinan pada anak usia dini bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan pembiasaan dan ketekunan dalam membentuk perilaku sesuai dengan peran yang sudah ditetapkan dalam lingkungan kelompok, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pemberian *reward* dan *punishment* dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*. Sumber data penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Dengan teknik pengumpulan datanya riset kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis* (kajian isi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pemberian *reward* dan *punishment* berperan positif dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini, sehingga pemberian *reward* dan *punishment* digunakan oleh guru dan orang tua sebagai salah satu alat pendidikan kedisiplinan di sekolah maupun dirumah dan dapat pula memicu anak usia dini dalam membiasakan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan unsur disiplin belajar yang memperkuat kedisiplinan dan menyadarkan anak atas kesalahan yang diperbuatnya yang berdasarkan nilai-nilai kasih sayang pada anak.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Reward dan Punishment

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nasratun Najiha, (2020): The Concept of Giving Reward and Punishment in Educating Early Childhood Discipline

Educating discipline early childhood is not an easy matter, it is needed habituation and persistence in shaping behavior accordance with the roles that have been determined in the group environment. This research aimed at knowing the concept of giving reward and punishment in educating early childhood discipline. This research was a library research. This research used primary and secondary data. Library research techniques were used for collecting the data. Content analysis was used for analyzing the data. The findings of this research were the concept of giving reward and punishment has a positive role in educating early childhood discipline, so giving reward and punishment was needed by teachers and parents as the educational discipline tool at school and home. It could also trigger early childhood to get used to things that were accordance with the existing rules, environment, especially the environment in the learning process. So, it could be concluded that reward and punishment were learning discipline elements that strengthen discipline and awareness of the early childhood to their mistakes based on the values of loving children.

Keywords: *Discipline, Reward and Punishment*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

نصرة ناجحة، (٢٠٢٠): مفهوم إعطاء الثواب والعقاب لتربية انضباط الأطفال

إن القيام بتربية الأطفال ليس أمراً سهلاً، فيه الحاجة إلى التعود والمثابرة في تشكيل السلوك وفقاً للأدوار التي تم تحديدها في بيئة المجموعة. فهذا البحث يهدف إلى معرفة مفهوم إعطاء الثواب والعقاب لتربية انضباط الأطفال. هذا البحث بحث مكتبي ومصادر بياناته مصادر أساسية وثانوية. والبيانات حصلت عليها الباحثة من خلال التوثيق والبحث المكتبي. وأسلوب تحليل البيانات تحليل المضمون. ونتائج البحث دلت على أن مفهوم إعطاء الثواب والعقاب له دور إيجابي لتربية انضباط الأطفال، فاستفاد منه المدرسون والوالدون لتربية انضباطهم في المدرسة والبيت، ويمكن أن يؤدي أيضاً إلى تعويدهم على الأشياء التي تتوافق مع القواعد الحالية والبيئات وخاصة بيئات عملية التعليم. فمن ذلك استنتج بأن إعطاء الثواب والعقاب من عناصر انضباط التعليم التي تحسن انضباط الأطفال وتذكيرهم بالأخطاء التي يرتكبونها على أساس قيم الحب للأطفال.

الكلمات الأساسية: انضباط، ثواب، عقاب

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Batasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	12
1. Pengertian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	16
2. Macam-macam <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	16
3. Syarat-syarat Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	18
4. Tujuan Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	20
5. Prinsip-prinsip Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	21
B. Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini	24
1. Arti Disiplin	26
2. Pentingnya Penanaman Disiplin	27
3. Manfaat Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini.....	27
4. Indikator Kedisiplinan Anak	28
5. Jenis-Jenis Disiplin Bagi Anak Usia Dini	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Strategi Penanaman Disiplin	31
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Penanaman Disiplin	32
C. Penelitian Relevan	35
D. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Konsep Pemberian <i>Reward</i> dalam Mendidik Kedisiplinan Anak	44
B. Konsep Pemberian <i>Punishment</i> dalam Mendidik Kedisiplinan Anak	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang aktual dan selalu menarik untuk dikaji serta selalu mendapat tempat yang sangat penting di dalam proses pembangunan. Berbicara masalah pendidikan, tidak akan terlepas dari pembicaraan anak. Anak selalu menjadi titik sentral pengelolaan pendidikan.¹

Mendidik anak memang tidaklah mudah, seorang pendidik tentu harus mengetahui minat sang anak. Agar mampu memberikan dorongan motivasi kepada anak. Mengutip pendapat Catron dan Allen peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator dan bukan mentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan.²

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan

¹ Muhammad Anis, *Sukses Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2009), h. 1

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), h. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Selain guru, orang tua merupakan figur sentral bagi terlaksananya proses pendidikan. Mereka adalah pengelola sistem terkecil dari masyarakat. Karena secara operasional pendidikan anak yang berlangsung dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah merupakan tanggung jawab utama orang tua, tidak bisa di lepaskan begitu saja kepada guru di sekolah. Pendidikan dari orang tua sering di sebut pendidikan alami (kehidupan kodrat).⁴

Berdasarkan tugas-tugas tersebut, mendidik adalah salah satu tugas guru dan orang tua yang diantaranya menumbuhkan sikap anak agar berperilaku disiplin. Cara yang dapat diberikan guru dan orang tua untuk mendidik anak agar berperilaku disiplin salah satunya dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Pemberian *reward* dan *punishment* bertujuan untuk membentuk perilaku yang disiplin bagi anak. Menurut teori behavioristik dari Skinner dalam bukunya Sugihartono bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*, yaitu suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang

³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1.

⁴ Safitri, Megawati. *Konsep Reward Dan Punishment Dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Menurut Ajaran Rasulullah SAW*. (Skripsi) UIN Raden Fatah Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017. (online) <http://eprints.radenfatah.ac.id/940/1/MEGAWATI%20%20SAFITRI%20%202012210159.pdf> f. di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 10:55 WIB)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua, yaitu: penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dalam hal ini *reward* sebagai stimulus, dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku itu sedangkan penguatan negatif dalam hal ini *punishment* dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau menghilang.⁵

Mengenai pemberian *reward* kepada anak untuk hari-hari yang dianggap spesial sepertinya tidak akan terlalu mempengaruhi psikologi anak. Namun, jika setiap saat anak dijanjikan hadiah, nyatanya hal ini akan memberikan dampak buruk pada psikologis anak. Menjanjikan hadiah ternyata tidak membuat anak akan berperilaku baik ke depannya. Justru anak dikhawatirkan akan ketergantungan yang dapat berdampak buruk pada masa depannya.⁶

Mengenai *punishment* (hukuman) ini ternyata pada zaman dahulu sekitar tahun 1908 di Negara Singapura ada sebuah madrasah yang bernama Madrasah Al-Iqbal Al-Islamiyah mencantumkan *punishment* dalam kurikulum pendidikannya. Madrasah tersebut memberikan hukuman bagi anak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman yang diberikan diantaranya, dicerca oleh seorang teman, dicerca oleh teman sekelas di depan kelas, dikurung selama setengah hari, dan dibebani dengan tugas yang menggunakan akal, ditahan selama satu hari, serta dibebani tugas yang

⁵ Akbar, R. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Educative Punishment Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Sleman*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol.6No.7 tahun 2017. (online) <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/socialstudies/article/view/10271> di ambil (Rabu, 05 Februari 2020 pukul 19:25 WIB)

⁶ Ini Dampak Psikologi Anak Yang Selalu Dijanjikan Hadiah, online <https://parenting4411.blogspot.com/2018/12/ini-dampak-psikologi-anak-yang-selalu.html> di ambil (Jumat, 26 Juni 2020 pukul 20:00 WIB)

menggunakan akal, diberi makan dengan roti dan air saja, dikeluarkan dari sekolah bila berbuat salah berulang kali.

Namun pada masa sekarang banyak yang menjadikan hukuman sebagai nafsu perbudakkan bagi guru dan orang tua kepada anak. Salah satu kasus yang terjadi tentang kekerasan terhadap anak dikarenakan kurangnya penerapan disiplin sejak anak usia dini, guru beralih demi kedisiplinan. Lebih dari 100 kasus kekerasan di sekolah dalam bentuk fisik dan verbal, terjadi sejak awal Januari hingga pertengahan Juli 2018, menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Dalam KPAI, sekitar 50% kasus tersebut melibatkan pelajar, baik sebagai korban maupun pelaku. Sisanya berkaitan dengan pengajar. Menurut Ketua Federasi Guru Independen Indonesia, Tetty Sulastri, selama ini guru masih kerap beralih menegakkan kedisiplinan saat melakukan kekerasan terhadap peserta didik. Selain itu kasus kekerasan yang terjadi pada siswi SMAN 1 Mojokerto, dilaporkan cedera parah dan lumpuh akibat dipaksa 90 kali *squat jump* oleh pelajar lain di sekolah. Di sisi lain orang tua juga berperan besar atas berbagai kekerasan yang melibatkan pelajar.⁷

Hukuman fisik untuk anak, apalagi memukul dianggap sebagai cara yang keliru untuk mendisiplinkan anak. Meski begitu, masih ada sebagian orang tua yang menerapkannya karena berbagai alasan. Salah satu dalih yang dipakai adalah anak terlalu nakal dan sulit diatur. Para dokter anak yang bergabung dalam American Academy of Paediatric (AAP) kembali mengingatkan orangtua akan dampak negatif hukuman fisik dan hukuman verbal terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷ <https://www.bbc.com/Indonesia/Indonesia-44925805>. di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:00 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak. Hukuman berupa memukul bokong, memukul tubuh, menampar, mengancam, dan memermalukan anak, bukan hanya tidak efektif tapi juga merusak mental. Strategi pendisiplinan yang bersifat menyerang, termasuk memukul dan berteriak pada anak, minimal efektif dalam jangka pendek dan tidak jangka panjang. Hukuman fisik yang diterima anak terkait dengan meningkatnya perilaku negatif, berdampak pada pola pikir, psikososial, dan emosional anak.⁸

Selain itu, untuk mendisiplinkan anak usia dini melalui *punishment* bisa dilakukan dengan metode pembiasaan. belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar anak memperoleh perbuatan baru yang lebih tepat, positif, serta selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

Sehubungan dengan penggunaan metode pembiasaan dan hukuman dalam pendidikan, dapat dilihat hadits berikut:



 مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ
 فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah Saw berkata, "Suruhlah anak mu mendirikan sholat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur 10 tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka". (HR. Ahmad dan Abu Dawud).⁹

⁸ <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/11/08/073700720/hukuman-fisik-bukan-cara-efektif-bikin-anak-disiplin-di-ambil> (Selasa, 07 Juli 2020 pukul 21:10 WIB)

⁹ Mulyasa, *Op. cit.*, h. 120-124

Dari Hadits di atas dapat dipahami bahwa anak berusia tujuh tahun belum termasuk mukallaf. Rasulullah menyuruh anak tujuh tahun mendirikan sholat dengan maksud membiasakan mereka agar setelah mukhallaf nanti, anak tidak merasa keberatan untuk melakukannya. Sebagai orangtua atau pendidik diperintahkan mendidik anak mendirikan sholat setelah berusia tujuh tahun. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pendidikan. Pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak dalam mendirikan sholat harus dilaksanakan secara bertahap dan disiplin. Jika anak yang berusia 10 tahun tetapi masih meninggalkan sholat, dipandang telah melakukan pelanggaran. Oleh sebab itu, sepantasnya orangtua memberikan hukuman.

Reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) yang diberikan bisa menjadi *reinforcement* (penguatan) dan motivasi bagi anak dalam proses belajarnya. Dengan demikian anak terdorong dan memiliki kemauan untuk bertindak lebih baik lagi. Sehingga dalam menerapkan kedisiplinan pada anak akan mudah untuk dilaksanakan. Walaupun dalam pelaksanaannya akan selalu ada masalah dan hambatan yang membuat tujuan penerapan *reward* dan *punishment* tidak tercapai bahkan justru bisa mengakibatkan anak menjadi lebih buruk. Masalah-masalah tersebut bisa berupa kurang konsisten dalam pelaksanaannya, kurangnya tindakan nyata dari konsekuensi atas pelanggaran terhadap peraturan yang telah disepakati, sikap pilih kasih dari penghukum, kecemburuan sosial dan sebagainya.¹⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰ Rohmat, A. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MA Islamiyah Ciputat* (Thesis) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017. (online) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35293> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:15 WIB).

Sehingga guru memiliki peran dalam menumbuhkan dan menanamkan perilaku disiplin bagi anak. Menurut Anonymous dan Maria J. Wantah bahwa, disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Sedangkan menurut Rose Mini, Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan orangtua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial sekaligus agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.¹¹

Mudah kelihatannya untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, kita tinggal memilih perbuatan baik mana yang akan kita lakukan dan perbuatan buruk mana yang akan kita hindari. Namun diakui ataupun tidak, membentuk kedisiplinan kepada anak tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Perlu proses dan komitmen yang kuat terutama dari orangtua karena memang anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan orangtua dari pada dengan gurunya.

Menurut Dr Rose Mini Agoes Salim mengatakan perilaku disiplin harus dimulai dulu dari orang tua agar anak juga menerapkan hal yang sama terutama saat sekolah mereka diliburkan dan harus belajar di rumah akibat merebaknya pandemi virus corona penyebab COVID-19. Selain itu kata beliau di rumah harus ada jadwal teratur. Jika biasanya sebelum sekolah diliburkan mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹ Meila, Arlin. "Hubungan Reward Dengan Disiplin Anak Tk Kelompok B Di Sekolah Se-Gugus Ii Sanden, Bantul." *Jurnal Student Universitas Negeri Yogyakarta: PGPAUD S-1*, Vol IV No.5Tahun2015.(online) <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpaud/article/view/326> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:20 WIB).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangun jam lima pagi maka saat mereka libur hal yang sama harus dilakukan secara rutin pula. Tidak hanya soal jam tidur, aktivitas lainnya mulai dari bersih-bersih kamar, mandi, serapan, belajar hingga olahraga juga harus dilakukan secara disiplin dan berkelanjutan.¹²

Jika dilihat dari permasalahan yang terjadi dalam kedisiplinan pada anak usia dini saat ini adalah tingkat kedisiplinan anak yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari anak yang sulit diatur, sebagian anak tidur dan bangun tidak tepat waktu, sebagian anak kurangnya sikap hormat pada orang lain, sebagian anak menjalankan ibadah tidak tepat waktu, sebagian anak tidak merapikan alat tulis, merapikan tempat tidur dan mainan setelah bermain ke tempat yang sudah di sediakan, dan sebagian anak tidak mau menjalankan perintah yang diberikan oleh guru atau orang tua seperti mengerjakan tugas sekolah, serta kurangnya pemahaman konsep pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh guru atau orang tua.¹³

Pada hakikatnya kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dapat memicu anak usia dini dalam

¹²<https://today.line.me/id/article/Belajar+di+rumah+perilaku+disiplin+harus+dimulai+dari+orang+tua-K3vDe0> di ambil (Selasa, 07 Juli 2020 pukul 21:00 WIB)

¹³ di ambil pada awal mula anak di liburkan karena COVID-19

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membiasakan dan melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran.

Jika di lihat dari kasus yang terjadi banyak sekali berita di media cetak maupun elektronik yang memuat kabar kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh oknum guru atau orang tua yang melakukan kekerasan kepada anaknya dalam mendidik kedisiplinan dikarenakan kurangnya pemahaman konsep pemberian *reward* dan *punishment*. Seringkali, oknum guru ataupun orangtua kurang memperhatikan dampak psikologis ataupun psikis dari pemberian hukuman ini. Sehingga terkadang menimbulkan perilaku anak yang malah lebih menyimpang sebelum kejadian itu.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Konsep Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memilih judul ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul ini, adapun istilah tersebut sebagai berikut :

1. Menurut pendapat Sagala, konsep merupakan buah pemikiran seseorang atas kelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum dan teori konsep diperoleh

¹⁵ Rohman, Sariful. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, e-jurnal Thesis IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, 2016 (online) <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1432/> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:30 WIB).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan.¹⁶

2. Pemberian *Reward* adalah suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya.¹⁷
3. *Punishment* adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.¹⁸
4. Menurut Anonimous sikap disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan kedisiplinan anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan yang puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berfikir secara teratur.¹⁹

¹⁶ <http://digilib.unila.ac.id/3699/14/BAB%202.pdf>, diambil (29 Juni 2020 pukul 11:27 wib).

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 160

¹⁸ Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam. "Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2018. (online) <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/2468/0> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:45 WIB).

¹⁹ Parmiyati, Ari. "Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam 1 Kecamatan Salam Magelang Tahun Ajaran 2013/2014". (skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD, 2013. (online) <https://docplayer.info/41957018-Identifikasi-penyebab-rendahnya-kedisiplinan-siswa-kelas-v-sd-negeri-salam-i-kecamatan-salam-magelang-tahun-ajaran-2013-2014-skripsi.html> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 12:00 WIB).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Anak usia dini menurut Sisdiknas adalah anak dengan rentang usia 4-6 tahun.²⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah dari sebab-sebab timbulnya masalah kedisiplinan pada anak sebagai berikut :

- a. Pemberian *Reward* dan *Punishment*
- b. Mendidik Kedisiplinan anak
- c. Konsep pemberian *reward* dan *punishment* dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh kajian yang baik perlu dibatasi masalahnya. Dalam hal ini masalah dititik beratkan pada “**Konsep Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini**”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Konsep Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini?

²⁰ <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 12:12 WIB).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi teoritis dalam rangka pengembangan khazanah ilmu pengetahuan program studi pendidikan islam anak usia dini.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut :

1) Bagi Anak

Manfaat penelitian ini diharapkan anak dapat meningkatkan kedisiplinan melalui pemberian *reward* dan *punishment* .

2) Bagi Orang tua

Diharapkan bagi orang tua lebih berhati-hati dalam memberikan *reward* dan *punishment* sehingga tidak menimbulkan efek negatif terhadap perkembangan kedisiplinan anak.

3) Bagi Guru

Diharapkan guru menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan disiplin anak usia dini melalui pemberian *reward dan punishment* .

4) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai perbandingan penelitian dari sisi yang berbeda dan dapat direalisasikan ketika terjun ditengah masyarakat dalam menerapkan ilmu tentang disiplin diri, disiplin waktu, dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberian *Reward* dan *Punishment*

1. Pengertian *Reward* dan *Punishment*

a. Pengertian *Reward*

Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Secara terminologi *reward* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.²¹

Di dalam pengertian lain, terkadang *reward* (hadiah) sering disamakan dengan istilah *reinforcement* positif. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, sehingga apa yang disebut dengan *reward* (hadiah) bisa dikatakan dengan *reinforcement* begitu juga sebaliknya. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan istilah antara *reward* (hadiah) dengan *reinforcement* dalam kegiatan pendidikan bukanlah suatu masalah yang krusial. Keduanya dapat diartikan sebagai sebagai perangsang, situasi, atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambahkan kemungkinan satu perbuatan yang telah dipelajari.

Dalam agama islam juga mengenal *reward*, ini terbukti dengan ditemukannya banyak kata ganjaran atau pahala dalam Al-Qur'an,

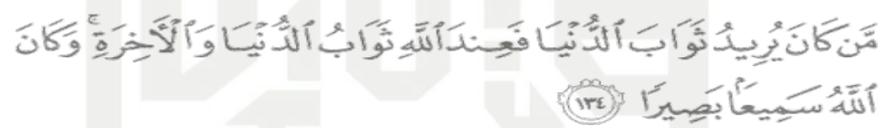
²¹ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosyid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), h. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya ketika kitab suci berbicara tentang apa yang diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya.²² Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh Allah Swt kepada hambanya yang telah mengerjakan perintahnya.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan, yaitu seperti dalam Q.S An-Nisa ayat 134.



Artinya: “Barang siapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah maha mendengar lagi maha melihat.” (Q.S An-Nisa:134)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas jelaslah bahwa pemberian *reward* mendidik kita untuk berbudi luhur, maka di harapkan agar manusia selalu berbuat baik dan disiplin dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam hidup dan kehidupan manusia. Ayat tersebut juga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang sudah berbuat kebaikan berhak mendapat pahala, begitu pula sebaliknya kepada seorang anak atau peserta didik yang telah mengerjakan tugas sesuai aturan dengan baik berhak mendapatkan *reward* atau penghargaan.

b. Pengertian *Punishment*

Punishment berasal dari kata kerja Latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan,

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 125

perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan.²³ Hukuman merupakan alat pendidikan yang berfungsi untuk menghentikan pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma, selain itu dapat membantu peserta didik menjadi dewasa dan bertanggung jawab salah satunya adalah berperilaku disiplin sesuai aturan yang berlaku.

Punishment berperan memperlemah atau mengurangi perilaku yang bisa terjadi pada masa mendatang.²⁴ *Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi, *punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang di yakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* positif maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* negatif. *Punishment* didasari dengan prinsip bahwa frekuensi dari suatu respon akan meningkat karena diikuti dengan suatu stimulus yang tidak menyenangkan yang ingin dihilangkan. Jadi perilaku yang diharapkan akan meningkat karena diikuti stimulus yang tidak menyenangkan.²⁵

Ada beberapa cara atau bentuk pembinaan yang dilakukan Nabi saat beliau akan menghukum anak-anak, yaitu dengan menegurnya dengan menggunakan kata lembut atau menegur anak tersebut

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Edisi Keenam), h. 86

²⁴ Karwono Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Raja Grafindo, 2017), h.59

²⁵ Wahyuni, Tri. *Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung* (Skripsi) Uin Raden Intan Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019. (online) <http://repository.radenintan.ac.id/5946/> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 12:15WIB).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian dengan memberikan bentuk atau solusi dari kelalaian/kekurangan yang mereka perbuat. Sebagaimana dalam hadits:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ وَأَبُو بَكْرٍ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ وَهَذَا لَفْظُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ مُعْتَمِرِ بْنِ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي حَكَمٍ الْغِفَارِيَّ يَقُولُ حَدَّثَنِي جَدِّي عَنْ عَمِّ أَبِي رَافِعِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ قَالَ كُنْتُ غُلَامًا أَرْمِي نَخْلَ الْأَنْصَارِ فَأَتَيْتُ بِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا غُلَامُ لِمَ تَرْمِي النَّخْلَ قَالَ أَكَلْتُ قَالَ فَلَا تَرْمِ النَّخْلَ وَكُلْ مِمَّا يَسْقُطُ فِي أَسْفَلِهَا ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ فَقَالَ اللَّهُمَّ أَشْبِعْ بَطْنَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Utsman] dan [Abu Bakr] keduanya adalah anak Abu Syaibah, dan ini adalah lafazh Abu Bakr, dari [Mu'tamir bin Sulaiman], ia berkata; saya mendengar [Ibnu Abu Hakam Al Ghifari], ia berkata; telah menceritakan kepadaku [nenekku], dari [paman Abu Rafi' bin 'Amr Al Ghifari], ia berkata; dahulu aku adalah anak kecil yang melempari pohon kurma milik orang-orang anshar, kemudian aku dihadapkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu beliau berkata: "Wahai anak kecil, kenapa engkau melempari pohon kurma?" aku katakan; aku makan, beliau berkata; Jangan engkau melempari pohon kurma, makanlah yang terjatuh di bawahnya!" kemudian beliau mengusap kepala anak tersebut dan mengatakan: "Ya Allah, kenyangkanlah perutnya!".²⁶

Hal diatas menggambarkan bagaimana cara Nabi dalam mengoreksi perbuatan buruk anak kecil dengan secara lembut dan persuasif. Tidak langsung menganggap anak itu buruk dan nakal, tapi terlebih dahulu dengan mengetahui latar belakang dari perbuatannya yang dilakukannya lalu memberi solusi pada apa yang bisa dia lakukan. Bahkan Nabi saw, mendoakan anak tersebut agar dikenyangkan oleh Allah SWT. Demikianlah Nabi saw. Memberikan

²⁶ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as' al-Sajustani al-Azadi, *Sunan Abu Daud*, Juz 1 (Cet.1:Beirut: Dar ibnu Hazm , 1418 H./1997M.), h. 64

contoh yang sepatutnya dilakukan oleh para orang tua sebagai pendidik bagi anak-anak. Bagaikan seorang guru dan anak, pergaulan guru dengan anak perlu dengan kelembutan dan tidak dendam. Untuk memecahkan sebuah persoalan perlu dengan musyawarah. Guru perlu mendengar dan memperhatikan problem yang dihadapi anak.²⁷

2. Macam-macam *Reward* dan *punishment*

a. Macam-macam *Reward*

Reward mempunyai pengaruh yang penting dalam menentukan kedisiplinan penerima manfaat. penerima manfaat cenderung lebih bersemangat untuk berperilaku disiplin apabila diberi suatu penghargaan. Macam-macam *reward* secara garis besar menurut Alisuf Sabri dapat dibedakan menjadi empat macam :

1) Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilakukan, karena hanya berupa kata-kata seperti baik sekali, bagus, atau dapat berupa kata-kata yang bersifat sugestif.

2) Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan itu dapat berbentuk dua macam pula. Pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat ganjaran mendapat kehormatan diumumkan didepan teman-temannya. Kedua, penghormatan pemberian kekuasaan/kesempatan untuk melakukan sesuatu.

²⁷ *Op. cit*, h. 422

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Hadiah

Hadiah ialah *reward* (ganjaran) yang diberikan dalam bentuk barang berupa alat-alat keperluan sekolah seperti pensil, buku tulis, penggaris, crayon dan sebagainya.

4) Tanda penghargaan

Tanda penghargaan adalah bentuk *reward* yang bukan dalam bentuk barang tetapi dalam surat keterangan atau sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas prestasinya yang dicapai oleh anak didik.²⁸

b. Macam-macam *punishment*

Ngalim Purwanto membedakan *Punishment* (hukuman) itu menjadi dua macam, yaitu:

- 1) *Punishment* (hukuman) *preventif* yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- 2) *Punishment* (hukuman) *repesif* yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Punishment preventif adalah berbentuk pencegahan, diantaranya atauran/tata tertib, larangan, perintah, ancaman, dan sebagainya.

²⁸ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.

Sedangkan *Punishment represif* diantaranya berbentuk hukuman, peringatan, teguran dan sebagainya.

3. Syarat-syarat Pemberian *Reward* dan *Punishment*

a. Syarat-syarat Pemberian *Reward*

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik, yaitu :

- 1) Guru dapat mengenal sikap keperibadian anak dengan baik dan penghargaan sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya.
- 3) Hadiah yang diberikan oleh seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya lebih baik, tetapi tidak mendapatkan ganjaran.
- 4) Memberikan hadiah hendaknya hemat, terlalu kerap atau terus-menerus memberikan hadiah dan penghargaan akan menjadi hilang arti hadiah tersebut sebagai alat pendidikan.
- 5) Janganlah memberi hadiah dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi hadiah yang diberikan kepada satu kelas. Hadiah yang telah dijanjikan dahulu akan membawa kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- 6) Pendidik harus berhati-hati memberikan hadiah, jangan sampai hadiah yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang dilakukan.²⁹

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Syarat-syarat Pemberian *Punishment*

Menurut Alisuf Sabri mengemukakan beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam memberikan *punishment* (hukuman), yaitu:

- 1) Hukuman harus diberikan atas dasar cinta kasih sayang. Ini berarti anak dihukum bukan karena benci atau pendidik ingin balas dendam atau karena ini ingin menyakiti hati anak, tetapi pendidik menghukum demi kebaikan anak, demi kepentingan dan masa depan anak.
- 2) Hukuman diberikan karena keharusan, artinya karena sudah tidak ada lagi alat pendidikan lain yang dapat dipergunakan kecuali harus diberikan hukuman.
- 3) Pemberian hukuman harus dapat menimbulkan kesan kesadaran dan penyesalan dalam hati anak didik. Dengan kesan tersebut anak terdorong untuk insyaf karena menyadari kesalahan dan akibatnya yang dapat merugikan dirinya sendiri.
- 4) Pemberian hukuman akhirnya harus diikuti dengan pemberian ampunan dan disertai dengan harapan kepercayaan bahwa anak sanggup memperbaiki dirinya. Dengan demikian setelah anak selesai melaksanakan hukumannya guru harus terbebas dari rasa yang menjadi beban batinnya terhadap si anak sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya kembali dengan perasaan lega dan bergairah. Disamping itu, kepada anak didik harus diberikan kepercayaan kembali dan harapan bahwa anak tersebut akan mampu berbuat baik kepada temannya yang lain.³⁰

³⁰ Alisuf Sabri, *op. cit.*, h. 58-59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tujuan Pemberian *Reward* Dan *Punishment*

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap yang dilakukan memiliki tujuan atau maksud, begitupun dalam pemberian *reward* kepada peserta didik, menurut Ngalim Purwanto *reward* atau ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya ganjaran itu bertujuan untuk mendidik anak-anak supaya mendapat penghargaan. Selanjutnya dengan ganjaran itu pendidik bermaksud juga supaya anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Jadi, pemberian *reward* atau ganjaran bertujuan untuk membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak.³¹

Sedangkan tujuan pemberian hukuman adalah seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, tujuan orang memberi hukuman itu bermacam-macam. Hal ini sangat bertalian erat dengan pendapat orang tentang teori-teori hukuman sebagai berikut :

a) Teori pembalasan.

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah.

b) Teori perbaikan.

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, tujuan hukuman itu ialah memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi.

³¹ *Op,cit*, h. 182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Teori perlindungan.

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

d) Teori ganti kerugian.

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan atau pelanggaran itu. Dalam proses pendidikan, teori ini masih belum cukup kuat, sebab dengan hukuman semacam itu anak mungkin menjadi tidak merasa bersalah karena kesalahannya itu terbayar dengan hukuman.

e) Teori menakut-nakuti.

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalau takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.³²

5. Prinsip-prinsip Pemberian *Reward* dan *Punishment*

a. Prinsip-prinsip Pemberian *Reward*

1) Penilaian didasarkan pada perilaku bukan pelaku.

Untuk membedakan antar pelaku dan perilaku memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. sifat pelaku

³² *Op.cit*, Rohman, Sariful, h. 16-17

tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat anak shaleh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.

2) Pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya.

Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Maka hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini.

3) Penghargaan berupa perhatian.

Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal bisa berupa komentar-komentar pujian. Sementara hadiah perhatian fisik berupa pelukan dan ancungan jempol.

4) Dimusyawarahkan kesepakatannya.

Setiap peserta didik yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka disinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang pendidik atau orang tua untuk mendialogkan dan memberikan pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir peserta didik, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi

5) Distantarkan pada proses, bukan hasil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting dari pada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan peserta didik merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.³³

b. Prinsip-prinsip Pemberian *Punishment*

Memberikan *punishment* pada peserta didik dalam pendidikan tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang menurut kehendak seorang. Berikut adalah prinsip dalam pemberian *punishment*:

- 1) Kepercayaan terlebih dahulu baru kemudian hukuman. Metode yang terbaik tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada peserta didik berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.
- 2) Hukuman distandarkan pada perilaku. Sebagaimana halnya pemberian hadiah yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikiannya halnya dengan hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku peserta didik bukan pelakunya.
- 3) Menghukum tanpa emosi. Kesalahan yang paling sering orang tua dan pendidik lakukan adalah ketika mereka menghukum peserta didik disertai dengan emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan tersebut

³³ Jumari Ismanto, "Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam" (On-line), tersedia di: <http://staff.stai-musaddadiyah.ac.id/members/jumari/posts/> di ambil (Sabtu, 15 Februari 2020 pukul 19:20 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tak efektif.

- 4) Hukuman sudah disepakati. Menyampaikan peraturan dan hukuman dengan peserta didik, memiliki arti yang sangat besar bagi si peserta didik. Selain kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena dihargai oleh orang tuanya.³⁴

B. Mendidik Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini

1. Arti Disiplin

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang di inginkan oleh orang tua dan guru. *Webster's New World Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.³⁵

Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk

³⁴ Wahyuni, Tri, *op.cit*, h. 28

³⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Sebaliknya, jika kita tidak menggunakan waktu secara teratur bahkan mengabaikannya maka kita akan mendapat kerugian. Hal ini seiring dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kebenaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3)³⁶

Menurut Quraisy Shihab uraian surat diatas adalah tentang waktu dan pentingnya memanfaatkan serta mengisinya dengan aktifitas positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Surat ini mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.³⁷

Tujuan dari seluruh disiplin ini ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak

³⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010), h. 915

³⁷ Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, cet 1, (Ciputat: Lentera Hati, 2010), h. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi.³⁸

Salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan usia anak tersebut. Menurut Sujiono dan Syamsudin perkembangan disiplin pada anak usia 0-8 tahun sebagai berikut:

1. Perkembangan pada masa bayi (0-3 tahun)

Sepanjang masa bayi, bayi harus belajar melakukan reaksi-reaksi yang benar pada berbagai situasi tertentu di rumah dan di sekelilingnya. Tindakan yang salah haruslah selalu dianggap salah, terlepas siapa yang mengasuhnya. Kalau tidak, bayi akan bingung dan tidak mengetahui apa yang diharapkan darinya. Fenomena yang tampak pada usia 0-3 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya, misalnya: a) menyusui tepat pada waktunya, b) makan tepat pada waktunya, c) tidur tepat pada waktunya, dan d) berlatih buang air seni.

2. Perkembangan pada masa kanak-kanak (3-8 tahun)

Fenomena yang tampak adalah: a) anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orangtua dan lingkungan sosialnya, b) dapat merapikan kembali mainan yang habis pakai, c) mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan d) membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh.³⁹

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *op. cit.*, h. 82

³⁹ Nur'aini, Nur'aini. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Kelompok B Di Ra Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun)*. Jurnal IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pentingnya Penanaman Disiplin

Suasana belajar yang kondusif adalah suasana belajar yang disiplin, namun tidak menoton dan keras. Disiplin adalah bagaimana cara kita dalam menghargai orang lain dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, menghargai orang lain dan menaati peraturan yang berlaku dengan benar, siap menerima segala konsekuensinya jika melanggar peraturan tersebut, dan mampu mempertanggung jawabkan setiap apa yang kita kerjakan.

Dalam penanaman disiplin kelas, manfaat yang diperoleh tidak hanya hasil belajar yang berkualitas, namun penanaman disiplin kelas juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian santun dan berkarakter, yang mampu menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik, taat pada peraturan serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakannya.⁴⁰

3. Manfaat Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini

Hurlock mengemukakan bahwa kedisiplinan diperlukan untuk perkembangan anak karena disiplin memenuhi kebutuhan tertentu seperti :⁴¹

- a) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
- b) Disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.

(online) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6568/1/211115030%20NURAINI.pdf> di ambil (Selasa, 30 Juni 2020 pukul 08:10 WIB)

⁴⁰ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 90

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *op.cit*, h. 50-51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan.
- d) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- e) Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.⁴²

4. Indikator Kedisiplinan Anak

Pedoman pendidikan karakter Pendidikan Anak Usia Dini dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2012 menyebutkan bahwa terdapat tujuh indikator kedisiplinan, yaitu: (a) selalu datang tepat waktu, (b) dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, (c) menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, (d) mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (e) berusaha menaati aturan yang telah disepakati, (f) tertib menunggu giliran, dan (g) menyadari akibat bila tidak disiplin.⁴³

⁴² Elizabeth B. Hurlock, *op.cit*, h.83

⁴³ Prakoso, Markus Apriadi Joko. "Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok A Tk Taman Indria Dlingo." *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGPAUD*, Vol. V No. 3 Tahun 2016. (online) <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpau/article/view/1261> di ambil (Selasa, 30 Juni 2020 pukul 08:15 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 ayat 1 Bahwa Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 5-6 tahun mampu menerapkan disiplin akan berpengaruh terhadap sikap sosial emosional anak diantaranya memiliki rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, seperti tahu akan hak, menaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.⁴⁴

5. Jenis-Jenis Disiplin Bagi Anak Usia Dini

Ali Imron mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga jenis disiplin, antara lain disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, konsep *permissive* dan konsep kebebasan yang bertanggung jawab. Pada disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, anak usia dini dikatakan memiliki disiplin yang tinggi manakala ia mau menuruti perintah orangtua atau guru. Dengan demikian orangtua atau guru bisa dengan bebas memberikan perintah yang positif kepada anak usia dini. Dalam penerapannya, hukuman sering dipakai untuk memaksa, menekan, dan mendorong seorang anak untuk mematuhi atau menaati peraturan. Anak usia dini yang diperlakukan disiplin secara otoriter akan menjadi kurang percaya diri dalam bergaul dengan teman sebayanya karena merasa ragu-ragu dengan apa yang dilakukannya dalam bergaul.

⁴⁴ Pendidikan, Menteri. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014. (online) https://www.academia.edu/37817634/Permendikbud_no_137_tahun_2014 di ambil (Selasa, 30 Juni 2020 pukul 08:30 WIB)

Dalam jenis disiplin berdasarkan konsep *permissive*, anak usia dini haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam rumah maupun di lingkungan KB dan TK. Peraturan yang berlaku di rumah ataupun di KB dan TK dilonggarkan dan tidak perlu mengikat. konsep *permissive* ini merupakan antitesis dari konsep *otoritarian* dan keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrem. Penerapan disiplin *permissive* yang cenderung memberikan kebebasan untuk berbuat apa saja sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter dan dapat mengakibatkan anak mengalami kebingungan dalam mengambil tindakan apabila mengalami suatu kesulitan.

Sementara disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak usia dini untuk berbuat apa pun, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia yang menanggungnya. Konsep ini merupakan dialektika dari konsep *otoritarian* dan *permissive*.

Menerapkan jenis disiplin berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak usia dini sangatlah tepat. Hal ini disebabkan dalam penerapannya terdapat nilai-nilai demokratis, yaitu menekankan hak anak untuk menentukan pilihannya dalam berbuat dan kewajiban anak untuk menerima konsekuensi dari perbuatannya. Kebebasan jenis ini juga dikenal dengan sebutan kebebasan terbimbing karena melakukan kebebasan kepada hal-hal yang konstruktif. Ketika arah tersebut berbalik ke hal-hal yang konstruktif, maka anak usia dini akan dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.⁴⁵

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Ibid*, h. 46-48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Strategi Penanaman Disiplin

Dalam penanaman disiplin memerlukan strategi yang jitu, yakni dengan menggunakan pendekatan yang baik terhadap peserta didik. Strategi yang dapat digunakan dalam penanaman disiplin kelas tersebut antara lain:

- a. Dengan model contoh yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan contoh tentang cara bersikap, bertutur, dan berperilaku yang baik sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.
- b. Penerapan peraturan tata tertib yang fleksibel, nyaman, dan tidak membuat peserta didik merasa tertekan selama proses belajar.
- c. Menyesuaikan peraturan dengan psikologi dan perkembangan anak. Hal ini bertujuan supaya anak tidak merasa tertekan dan perkembangannya tidak terganggu karena tekanan terhadap psikologinya.
- d. Melibatkan peserta didik dalam pembuatan aturan atau tata tertib, supaya peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan yang dibuatnya sendiri, meski pada kenyataannya peraturan tersebut dibuat dan disepakati bersama.
- e. Menjalin hubungan sosial yang baik dengan peserta didik agar tercipta suasana kekeluargaan yang nyaman.
- f. Mengajarkan untuk hidup menurut prinsip struktur otoritas. Hal ini berkaitan dengan prinsip dalam bertindak yang sesuai dengan aturan Tuhan Yang Maha Esa.

- g. Memperlakukan orangtua peserta didik sebagai mitra kerja. Seorang pendidik sudah seharusnya bekerjasama dengan orangtua peserta didik dalam penanaman sikap disiplin. Karena bagaimanapun keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar anak.
- h. Mengatur dan menciptakan suasana kelas dengan baik. Kelas yang teratur dapat menjadi wadah peserta didik dalam mengikuti arus saat proses belajar dijalankan. Hal ini berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan fisik sekolah, misalnya : penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, dan persiapan mengajar.
- i. Pemberian *reward* (penghargaan) kepada peserta didik yang berperilaku baik. Hal ini dapat memacu peserta didik untuk menaati kedisiplinan.⁴⁶

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Penanaman Disiplin

Dalam proses penanaman disiplin kelas tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penanaman disiplin kelas, yakni terbagi menjadi dua faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) :

1. Faktor internal :
 - a. Faktor fisiologis,

Yang termasuk faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang di derita. Peserta didik yang memiliki keadaan

⁴⁶ Afriza, *op. Cit.*, h. 94-95

fisiologis yang sehat cenderung dapat melaksanakan disiplin kelas dengan baik.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses disiplin kelas antara lain :

1) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.

2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik. Dan apabila peserta didik mempelajari sesuatu yang kurang sesuai dengan bakatnya, tingkat kedisiplinannya juga rendah.

3) Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu rancangan program pembelajaran.

4) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam

belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.

5) Kemampuan kognitif

Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Faktor Perorangan

Faktor perorangan adalah sikap seseorang terhadap suatu peraturan. Walaupun sudah mengetahui tentang ketentuan atau peraturan yang sudah ada masih juga dilanggar, atau bersikap acuh tak acuh terhadap ketentuan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang tidak mau mengindahkan peraturan digariskan baik dari guru/wali kelas maupun oleh sekolah.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia sebagai makhluk sosial yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Faktor Non Sosial

Dalam hal ini faktor non sosial berkaitan dengan lingkungan fisik seperti suasana kelas/sekolah, dan sarana prasarana yang ada. Lingkungan kelas yang baik dapat membangkitkan semangat peserta didik maupun pengajar untuk melaksanakan disiplin kelas dengan baik, namun sebaliknya apabila lingkungan kelas maupun sekolah

tidak baik dan tidak mendukung, maka persentase pelaksanaan disiplin kelas juga akan sangat kecil.⁴⁷

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka dan tinjauan terhadap karya ilmiah yang ditemukan oleh penulis, ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penulis lakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman Sariful dengan judul “*Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *reward* dan *punishment* dalam perspektif pendidikan Islam. Dan juga untuk mengetahui bagaimana relevansinya dalam pendidikan sekarang ini. Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan atau literatur. Yang mana sumber-sumber data diambil dari beberapa buku lalu dianalisis dan diambil kesimpulanya. Pendidikan sekarang ini banyak sekali hal yang dapat menimbulkan pro dan kontra. Sebagai contoh, kekerasan yang terjadi dalam pendidikan nyatanya bertentangan dengan Undang-undang perlindungan anak di Indonesia saat ini. Namun dalam pendidikan Islam, tindakan memukul diperbolehkan sesuai dengan hadits nabi Muhammad dan dengan beberapa ketentuan yang mengaturnya.⁴⁸ Dapat disimpulkan bahwa

⁴⁷ Afriza, *op.cit*, h. 94 -97

⁴⁸ Rohman, Sariful. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016. (online) <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1432/> di ambil (Selasa, 30 Juni 2020 pukul 08:33 WIB)

untuk menerapkan *reward* dan *punishment* kepada anak diperbolehkan namun dengan catatan tidak boleh bertentangan dengan kode etik pendidik harus sesuai dengan UUD perlindungan anak.

Adapun persamaan penelitian oleh Rohman Sariful dengan yang dilaksanakan peneliti sama-sama membahas tentang *reward* dan *punishment* sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel kedua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Umi Baroroh* dengan judul “Konsep *Reward* Dan *Punishment* Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *reward* dan *punishment* menurut Irawati yang tentunya tidak bertentangan dengan nilai pendidikan Islam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini penulis ambil dari beberapa karya Irawati Istadi dan hasil wawancara langsung dengan Irawati Istadi. Penulis juga mengambil beberapa data dari beberapa peneliti yang membahas pemikiran Irawati Istadi serta data dari tokoh pendidikan Islam yang pemikirannya memiliki relevansi dengan tema penelitian. Metode *content analysis* juga penulis gunakan untuk menarik kesimpulan. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa konsep *reward* dan *punishment* menurut Irawati Istadi ternyata memiliki kesesuaian dan kecocokan dengan pendidikan Islam.⁴⁹ Dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment*

⁴⁹ Baroroh, Umi. "Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)." Jurnal Penelitian Agama IAIN Purwokerto, Vol. 19 No. 2 Juli-Desember, 2018. (online) <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jpa/article/view/2505/1569> (Rabu, 01 Juli 2020 pukul 09:00 WIB)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Irawati yang tentunya tidak bertentangan dengan nilai pendidikan Islam.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang konsep *reward* dan *punishment*, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel kedua peneliti membahas tentang kedisiplinan anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Sabartiningsih, dkk dengan judul Penelitian “implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak usia” mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Bahwa dalam penerapannya di RA An-Nawaa 3 memberikan sebuah *reward* ketika anak melakukan suatu tindakan baik dan memberikan *punishment* ketika anak melakukan suatu tindakan kurang baik yang melanggar peraturan tata tertib dalam penerapan pemberiannya RA An-Nawaa 3 selalu mempertimbangkan usia serta situasi dan kondisi agar pemberian *reward* dan *punishment* sesuai dengan kebutuhan. Adapun bentuk *reward* yang diberikan kepada anaknya yaitu *reward* verbal dan non verbal sedangkan untuk *punishment* nya guru hanya memberikan *punishment* verbal. Disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin anak.⁵⁰

Adapun persamaan penelitian Mila Sabartiningsih dengan dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama membahas *reward* dan *punishment* dan sikap disiplin anak. Perbedaannya terletak pada data penelitiannya

⁵⁰ Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam. "Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2018. (online) <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/2468/0> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:45 WIB).

menggunakan data kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian studi kepustakaan.

D. Kerangka Berfikir

Mendidik kedisiplinan bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan suatu pembiasaan dan ketekunan dari guru dan orangtua dalam membentuk peserta didik yang berkepribadian santun dan berkarakter, yang mampu menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik, taat peraturan serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Salah satu cara yang tepat adalah menerapkan alat Pendidikan berupa pemberian *reward* dan *punishment* yang bernilai edukatif.

Reward dan *punishment* dipercaya dapat membantu anak berperilaku sesuai dengan aturan yang telah berlaku di sekolah maupun di rumah secara efektif, apabila *reward* diberikan ketika anak menghasilkan prestasi yang diraihinya atau melakukan perilaku yang baik sehingga anak berhak mendapatkan penghargaan. Begitu sebaliknya kepada anak yang melanggar peraturan kedisiplinan yang telah disepakati di sekolah maupun di rumah maka anak akan mendapatkan sanksi atas kesalahan yang dilakukannya atau disebut dengan *punishment*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁵¹ Adapun topik penelitian ini menganalisis konsep pemberian *reward* dan *punishment* dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini. Oleh karena itu akan lebih relevan jika menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan.

B. Fokus Penelitian

Hal ini didasarkan pada permasalahan kedisiplinan pada anak yang terjadi saat ini dengan tidak mengikuti atau melanggar aturan yang sudah di sepakati, sehingga penulis berfokus pada pemberian *reward* dan *punishment* sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Fokus penelitian yang telah penulis bahas adalah mengenai bagaimana konsep pemberian *reward* dan *punishment* oleh guru dan orang tua dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini.

⁵¹ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data

Sumber data yang berkaitan dengan pembahasan ini, diantaranya: Al-Qur'an dan hadits, buku-buku yang relevan, serta hasil penelitian yang ada hubungan atau dapat menunjang pembahasan dalam penelitian ini. literatur dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama sumber primer (*primary source*) dan kedua sumber sekunder (*secondary source*).

1. Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari individu-individu yang diselidiki atau data pokok dan pendapat para pakar ilmu pendidikan melalui buku-buku tulisan mereka⁵² salah satu yang berhubungan dengan data sumber primer mengenai pemberian *reward* dan *punishment* diambil dari buku Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Sedangkan dalam buku Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan anak, Jakarta: Erlangga, 1978 mengenai disiplin anak usia dini.
2. Sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, jurnal, buku-buku, skripsi, tesis, disertasi dan internet. Adapun yang berhubungan dengan data sumber sekunder tentang konsep pemberian *reward* dan *punishment* dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini salah satu diantaranya buku Teori-teori sifat dan Behavioristik karya Calvin S. Hall & Gardner Lindzey mengenai konsep pemberian *punishment*. Afriza,

⁵² Safitri, Megawati. *Konsep Reward Dan Punishment Dalam Mendidik Anak Di Lingkungan Keluarga Menurut Ajaran Rasulullah Saw.* (Skripsi) Uin Raden Fatah Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017. (online) <http://eprints.radenfatah.ac.id/940/1/MEGAWATI%20%20SAFITRI%20%2012210159.pdf>. di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 10:55 WIB)

Manajemen Kelas, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014 mengenai kedisiplinan pada anak usia dini. sedangkan dari junal Umi Baroroh dengan judul Konsep *Reward* Dan *Punishment* Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam), dan Rohman Sariful dalam jurnalnya “*Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam.*”

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan, riset kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari membaca, meneliti, mempelajari bahan-bahan tertulis dari buku-buku informasi tertulis lainnya yang diambil dari kutipan artikel, jurnal dan web (internet) mengenai permasalahan yang terjadi tentang kedisiplinan pada anak usia dini saat ini dan sebagai solusi atas permasalahan tersebut adalah pemberian *reward* dan *punishment*. Melalui riset ini akan didapatkan konsep teori dan definisi-definisi yang akan penulis pergunakan sebagai landasan berfikir dan analisa dalam proses penulisan. Data yang diperoleh melalui pendekatan ini adalah data sekunder.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan cara analisa kualitatif, yaitu menggunakan data, mencari, hubungan data yang terdapat di dalamnya atau memisahkan pengertian yang bersifat umum dalam masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dan bertumpu pada metode *content analysis* atau dinamakan kajian isi.⁵³

Content analysis merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks, atau bisa juga diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.⁵⁴

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data dengan mengumpulkan berbagai data primer dan data sekunder mengenai *reward* dan *punishment* dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini. Data yang terkumpul lalu di tela'ah dan diteliti untuk selanjutnya diklarifikasi sesuai dengan keperluan. Selanjutnya disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah dipahami untuk di analisis.

Untuk menganalisa data yang terkumpul, diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan analisis dengan cara yang tepat. Dalam menganalisis data, teknik yang dilakukan menggunakan *content analysis* yaitu dengan menguraikan secara teratur tentang konsepsi tokoh.⁵⁵ Setelah itu penulis membandingkan melalui pandangan tokoh-tokoh lain yang relevan. Oleh karena itu, selain menggunakan *content analysis*, metode yang dipandang sesuai dan memiliki relevansi dan akurasi yang kuat dalam penelitian ini

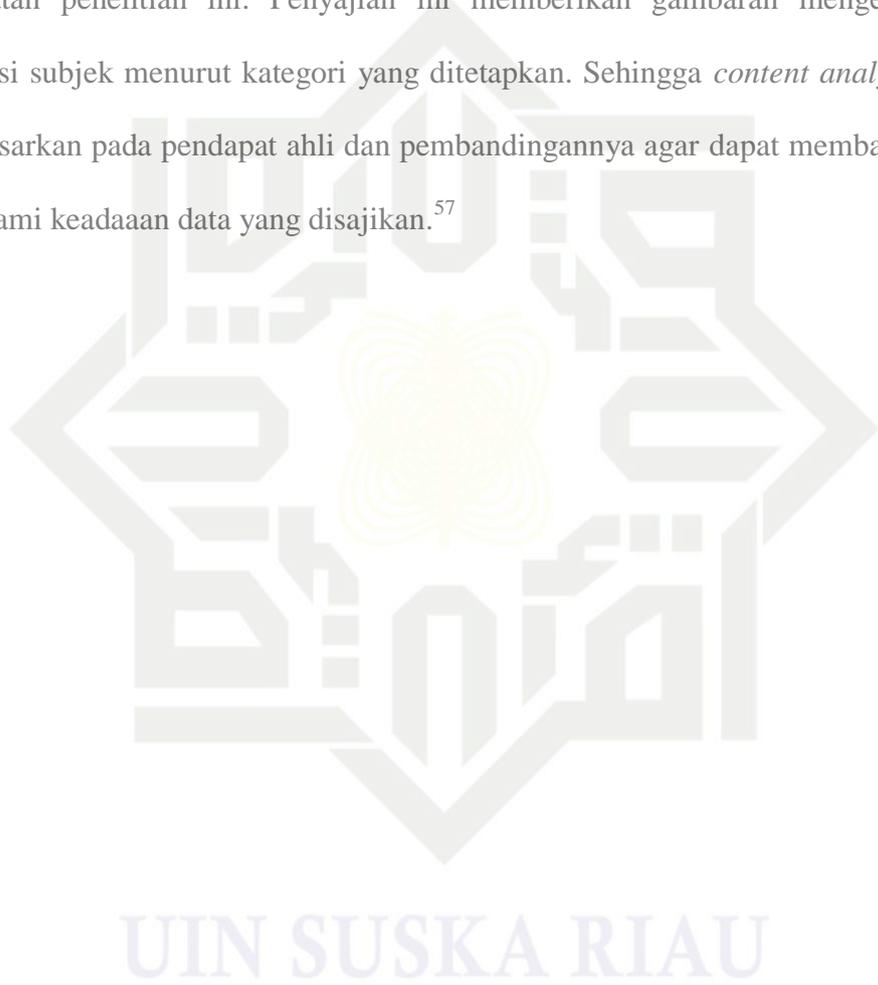
⁵³ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 113.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 45

⁵⁵ Anton Bakeer dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 65

adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang mempergunakan sumber-sumber tertulis yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan.⁵⁶

Selanjutnya disusun langkah-langkah yang sesuai untuk menunjang keakuratan penelitian ini. Penyajian ini memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori yang ditetapkan. Sehingga *content analysis* ini didasarkan pada pendapat ahli dan pembandingannya agar dapat membantu memahami keadaan data yang disajikan.⁵⁷



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1990), h. 78-79

⁵⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah peneliti kemukakan diatas tentang penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsep pemberian *reward* dan *punishment* dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini merupakan salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengkualitasikan dirinya dan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut bisa mendorong semangat ataupun mengurangi perilaku atas kesalahan yang diperbuatnya. *Reward* dan *punishment* juga harus digunakan sesuai kode etik dan aturan yang telah berlaku secara efektif, sesuai dengan perilaku anak.

B. Saran

1. Kepada orang tua, diharapkan pemberian *reward* dan *punishment* dalam mendidik kedisiplinan pada anak usia dini bisa di berikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan tingkat kesalahan yang diperbuatnya.
2. Kepada guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini agar anak mengenal aturan dan peraturan yang telah di sepakati di sekolah melalui pemberian *reward* dan *punishment*.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan menjadi salah satu perbandingan penelitian dengan sisi yang berbeda dan bisa direalisasikan ketika terjun

ditengah masyarakat dalam menerapkan ilmu tentang pemberian *reward* dan *punishment* dalam mendidik kedisiplinan diri, disiplin waktu, dan lain sebagainya karena mendidik kedisiplinan dari kecil sangat berpengaruh terhadap anak-anak ke masa yang akan datang, *reward* dan *punishment* juga harus digunakan sesuai kode etik dan aturan yang telah berlaku secara efektif, sesuai dengan perilaku anak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afriza, 2014. *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Ahmadi, Abu, 2001. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alisuf Sabri, 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: UIN Jakarta Press
- Ali Imron, 2011. *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Anton Bakeer dan Ahmad Charis Zubair, 1990. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius
- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Akbar, R, 2017. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Educative Punishment Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Sleman*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol.6No.7.(online)<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/socialstudies/article/view/10271> di ambil (Rabu, 05 Februari 2020 pukul 19:25 WIB).
- Bukhari Umar, 2012. *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: AMZAH
- Baroroh, Umi, 2018. "*Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*." Jurnal Penelitian Agama IAINPurwokerto, Vol.19No.2JuliDesember,2018.(online)<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jpa/article/view/2505/1569> (Rabu, 01 Juli 2020 pukul 09:00 WIB)
- Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, 1993. *Psikolgi Kepribadian 3 Teori-teori Sifat dan Behavioristik*, Yogyakarta: Penerbit Kansius
- Depag RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama RI
- Elizabeth B. Hurlock, 1978. *Child Development*, New York: McGraw-Hill
- Fadlillah, M. 2016. "*Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PAUD." Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 1 No.1, 2016. (online)

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/article/view/228> di ambil (Selasa, 30 Juni 2020 pukul 08:10 WIB)

H. Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Irawati Istadi, 2008. *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Pondok Gede, Bekasi: Pustaka Inti

_____, 2009. *Mendidik dengan Cinta*, Bekasi: Pustaka Inti

_____, 2010. *Ayo Marah (Buku Komplit Manajemen Marah)*, Bekasi: Pustaka Inti

Jumari Ismanto, "Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam" (On-line), tersedia di:<http://staff.stai.musaddadiyah.ac.id/members/jumari/posts/> (15 februari 2020)

Karwono Heni Mularsih, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: RajaGrafindo.

Lexy J. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya

_____, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Malik Fajar, 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Meila, Arlin, 2015 Meila, Arlin. "Hubungan Reward Dengan Disiplin Anak Tk Kelompok B Di Sekolah Se-Gugus Ii Sanden, Bantul." Jurnal Student Universitas Negeri Yogyakarta: PGPAUD S-1, Vol. IV No. 5 Tahun 2015.

(online)<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpaud/article/view/326> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:20 WIB).

Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosyid Abdullah, 2018. *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara Abadi

M. Ngalim Purwanto, 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 2012. Bandung: Remaja Offset

Muhammad Anis, 2009. *Sukses Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadits* Yogyakarta, Pustaka Insan Madani



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Noeng Muhajir, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin
- Novan Ardy Wiyani, 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nur'aini, Nur'aini. 2019. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Kelompok B Di Ra Sabilih Islam Ketandan Dagangan Madiun)*. Jurnal IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2019. (online) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6568/1/211115030%20NURAINI.pdf> di ambil (Selasa, 30 Juni 2020 pukul 08:10 WIB)
- Pramudya Ikranagara, "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS". Jurnal Student Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 2 tahun ke IV, 2015. (online) <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/426> di ambil (Kamis, 01 Juli 2020 pukul 10:15 WIB)
- Prakoso, Markus Apriadi Joko. 2016. "Peningkatan Kedisiplinan Di Sekolah Melalui Token Economic Pada Anak Kelompok A Tk Taman Indria Dlingo." Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGPAUD, Vol. V No. 3 Tahun 2016. (online) <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1261> di ambil (Selasa, 30 Juni 2020 pukul 08:15 WIB)
- Pendidikan, Menteri. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014. (online) https://www.academia.edu/37817634/Permendikbud_no_137_tahun_2014 di ambil (Selasa, 30 Juni 2020 pukul 08:30 WIB)
- Parmiyati, Ari. 2013. Parmiyati, Ari. "Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam 1 Kecamatan Salam Magelang Tahun Ajaran 2013/2014". Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD.
- Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, cet 1, 2010. Ciputat: Lentera Hati.
- Rini Windharti, 2018. *Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Istana Media.
- Rohmat, A. 2017. . *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MA Islamiyah Ciputat* (Thesis) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017. (online)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35293> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:15 WIB).

Rohman, Sariful. 2016. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, e-jurnal Thesis IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, 2016 (online) <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1432/> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:30 WIB).

Rozalena, M. Kristiawan. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Vol. 2 No.1 Januari-Juni 2017. (online) <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1155> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:40 WIB).

Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam. 2018. *"Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini."* Jurnal Pendidikan Anak IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2018. (online) <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/aw lady/article/view/2468/0> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:45 WIB).

Syamsul Ma'arif, 2011. *mutiara-mutiara dakwah KH HASYIM ASY'ARI*, Bogor: kanza publishing.

Safitri, Megawati. 2017. Safitri, Megawati. *Konsep Reward Dan Punishment Dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Menurut Ajaran Rasulullah SAW*. (Skripsi) UIN Raden Fatah Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017. (online) <http://eprints.radenfatah.ac.id/940/1/MEGAWATI%20%20SAFITRI%20%2012210159.pdf>. di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 10:55 WIB)

Saifudin Azwar, 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Seri Bunda Berdaya, 2013. *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*, Jakarta: Gramedia.

Suharsimi Arikunto, 1993. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1.

Wahyuni, Tri. 2019. *Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung* (Skripsi) Uin Raden Intan Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2019. (online) <http://repository.radenintan.ac.id/5946/> di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 12:15WIB).

Yuliani Nurani Sujiono, 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.

Zed Mestika, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia

<https://www.bbc.com/Indonesia/Indonesia-44925805>. di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:00 wib)

<https://www.kompasiana.com/girilu/54f358ce7455137d2b6c714e/siswi-smp-tewas-setelah-dihukum-berlari-keliling-lapangan>. di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:05 wib).

<http://digilib.unila.ac.id/3699/14/BAB%202.pdf>. di ambil (Senin, 29 Juni 2020 pukul 11:27 wib).

NOTA PERBAIKAN SKRIPSI

Tanggal : 13 Agustus 2020

WIB s/d selesai

Dr. Hj. Nurhasanah Baktiar, M. Ag.

Roswati, S. Pd. I, M.P.d.

Dr. Hj. Sariah, M. Pd.

Nurhayati Zein, S. Ag, M. Sy.

Nasratan Najiha

1160200873

Perubahan pada latar belakang dan fenomena kasus lebih fokus ke anak usia 0-5 tahun. BAB II metode penelitian harus berkaitan dengan variabel pembahasan, pilih 1 dengan variabel (h.39), baik sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV di perdalam, penambahan hadits, dan lampiran dihapus, serta stempel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perbaikan : (.....) bulan sejak tanggal ujian
n untuk penyelesaian setelah diperbaiki :
diperiksa dan disetujui Penguji I : (.....)
diperiksa dan disetujui Penguji II : (.....)
diperiksa dan disetujui Penguji III : (.....)
diperiksa dan disetujui Penguji IV : (.....)

Pekanbaru, 13 Agustus 2020
Penguji II/ Panitia

Roswati, S. Pd. I, M. Pd

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jenis yang dibimbing : Skripsi
a. Jenis atau Penelitian :
b. Jenis laporan Penelitian :
Nama Pembimbing : Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I
a. Nomor induk Pegawai (NIP) : 197206122005012003
Nama Mahasiswa : Nasratun Majitha
Nomor induk Mahasiswa : 11619200073
Kegiatan : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
14 Juli 2020	Bimbingan Awal		
17 Juli 2020	Bimbingan revisi skripsi		
21 Juli 2020	Bimbingan revisi skripsi		
27 Juli 2020	Bimbingan Bab 3		
29 Juli 2020	Bimbingan final Penelitian & Abstrak		
05 Agustus 2020	Acc Untuk di Munaqasahkan		

Pekanbaru, 05 Agustus 2020
Pembimbing,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

NASRATUN NAJIHA, Dilahirkan di Kabupaten Bengkalis Kecamatan Bengkalis tepatnya di Desa Pedekik pada hari Sabtu tanggal 07 Maret 1998. Lahir dari pasangan Hamdi S. Ag. dan Dra.Siti Aisyah. Anak pertama dari empat bersaudara. Dengan saudara kandung bernama Ilma Zulfina, Rahma Inayatillah, Azkiatul Ulya. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar 015 Pedekik Bengkalis tahun 2010 pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Al- Amin Bengkalis dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bengkalis selesai pada tahun 2016.